

# Penuaan Penduduk Sulawesi Utara: Peluang atau Hambatan

Florentz Magdalena Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia

## Abstract

Sulawesi Utara diperkirakan mendapat bonus demografi yang puncaknya pada tahun 2020. Sayangnya, bonus demografi tidak dapat berulang di dalam satu siklus demografi. Angka fertilitas yang terus menurun dan angka harapan hidup yang terus meningkat akan membuat struktur penduduk menuju ke arah penuaan penduduk (*ageing population*). Dari literatur yang ada, kajian mengenai penuaan penduduk sampai ke level provinsi masih jarang sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi terjadinya penuaan penduduk di Sulawesi Utara. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan proporsi penduduk lanjut usia dan umur median menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur penduduk di Sulawesi Utara. Selanjutnya berdasarkan temuan tersebut, hendak dipaparkan implikasi ekonomi dan kebijakan-kebijakan yang harus diperhatikan oleh pemerintah agar penuaan penduduk dapat menjadi peluang, bukan hambatan. Pemerintah harus dapat meredefinisikan penduduk lansia sebagai aset, bukan sebagai beban.

## Keywords

Struktur Penduduk; Penduduk Lansia; Statistik Deskriptif

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2035, Sulawesi Utara akan mencapai rasio ketergantungan terendah pada tahun 2020, yaitu 46,4. Selain akan memiliki angkatan kerja yang melimpah, penurunan rasio ketergantungan ini juga akan mengurangi besarnya biaya investasi untuk pemenuhan kebutuhan penduduk usia tidak produktif sehingga sumber daya dapat dialihkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan penduduk.

Sayangnya, bonus demografi hanya akan terjadi pada satu siklus demografi. Angka fertilitas yang terus menurun dan angka harapan hidup yang terus meningkat akan membuat populasi mengalami periode penuaan (*ageing population*) (Bloom,

2008). Penuaan penduduk tidak hanya akan meningkatkan angka ketergantungan, namun juga diprediksikan akan membawa dampak penurunan kinerja pada perekonomian (Bloom dan Finlay, 2009). Meski demikian, penuaan penduduk juga dipandang sebagai keberhasilan program pemerintah dalam mengendalikan tingkat fertilitas dan meningkatkan derajat kesehatan penduduk (United Nations, 2015). Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi orang dapat hidup lebih panjang dan lebih sehat dibandingkan periode sebelumnya.

*United Nations* menyebutkan bahwa penuaan penduduk adalah fenomena yang terjadi ketika umur median penduduk dari suatu wilayah atau negara mengalami peningkatan yang disebabkan oleh

bertambahnya tingkat harapan hidup atau menurunnya tingkat fertilitas.

Selain dapat dilihat dari jumlah penduduk, struktur penduduk lanjut usia (lansia) juga dapat dilihat dari persentase penduduk pada kelompok umur tertentu. Ketua II Komisi Nasional Lansia Inten Soeweno menjelaskan bahwa suatu negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia di atas tujuh persen. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 1998, yang dimaksud dengan penduduk berusia lanjut adalah mereka yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.

Secara demografis, penuaan penduduk dapat dilihat dari beberapa ukuran (Mundiharno, 1998) di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio beban ketergantungan penduduk tua. Suatu penduduk dapat disebut

sebagai penduduk tua jika angka ketergantungan penduduk tua sebesar 10 persen atau lebih, atau jika ketergantungan penduduk muda sebesar 30 persen atau kurang.

- 2) Persentase penduduk tua.

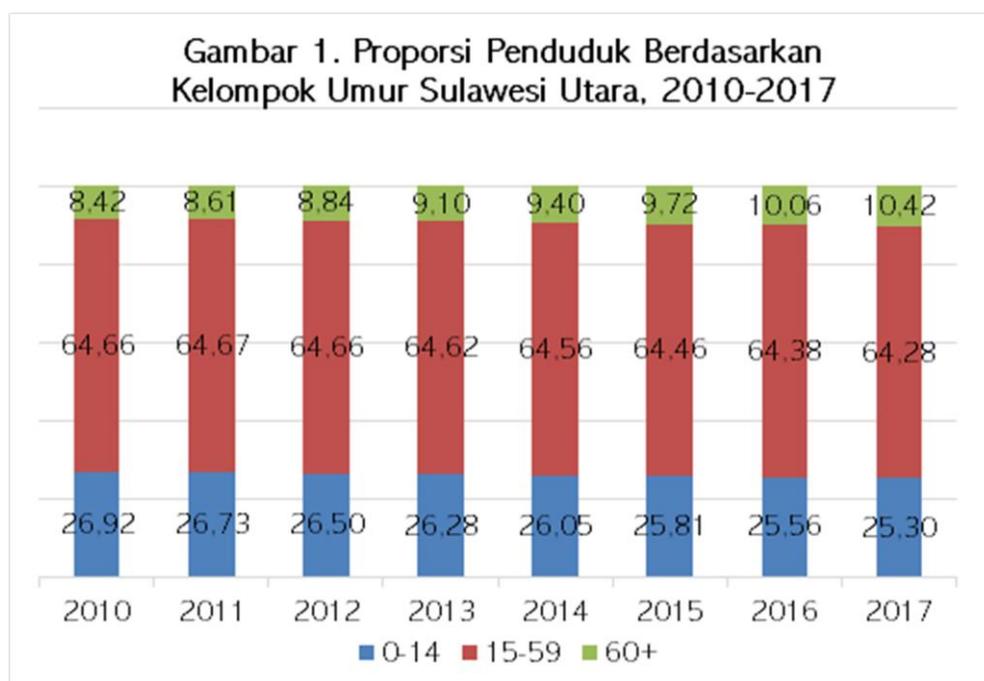
Yaitu ketika proporsi penduduk berumur 65 tahun ke atas telah di atas 7 persen.

- 3) Umur median penduduk.

Suatu penduduk disebut penduduk tua jika umur median penduduk tersebut adalah 30 tahun ke atas.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan kondisi data yang ada, baik berupa grafik, tabel, maupun, gambar. Meski statistik



Sumber: BPS (diolah).

Tabel 1. Umur Median, Proporsi Penduduk Usia 65+, dan Rasio Ketergantungan Tua Sulawesi Utara, 2010 – 2017

Tahun	Umur Median	Proporsi Penduduk Usia 65+	Rasio Ketergantungan Tua
2010	28	5,50	8,14
2011	28	5,54	8,17
2012	29	5,59	8,24
2013	29	5,68	8,35
2014	29	5,80	8,51
2015	29	5,95	8,73
2016	30	6,14	8,99
2017	30	6,36	9,30

Sumber: BPS (diolah).

deskriptif dinyatakan sebagai analisis statistik yang sederhana, namun hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat menjadi masukan yang sangat berharga untuk para mengambil keputusan, tergantung pada bentuk dan cara menyajikan hasil analisis tersebut (Agung, 2000).

Saparita (2001) menyebutkan bahwa walaupun statistik deskriptif dipandang sebagai metode kuno karena paling lama ditemukan, namun, karena kelebihan-kelebihan dan kemudahannya, statistika deskriptif masih tetap merupakan metode yang ampuh dalam melihat gambaran atau keadaan dan distribusi pola data yang dikumpulkan. Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan dasar dari ilmu statistik secara keseluruhan; ia merupakan dasar dan tulang punggung dari seluruh struktur ilmu statistik (Sholikhah, 2016).

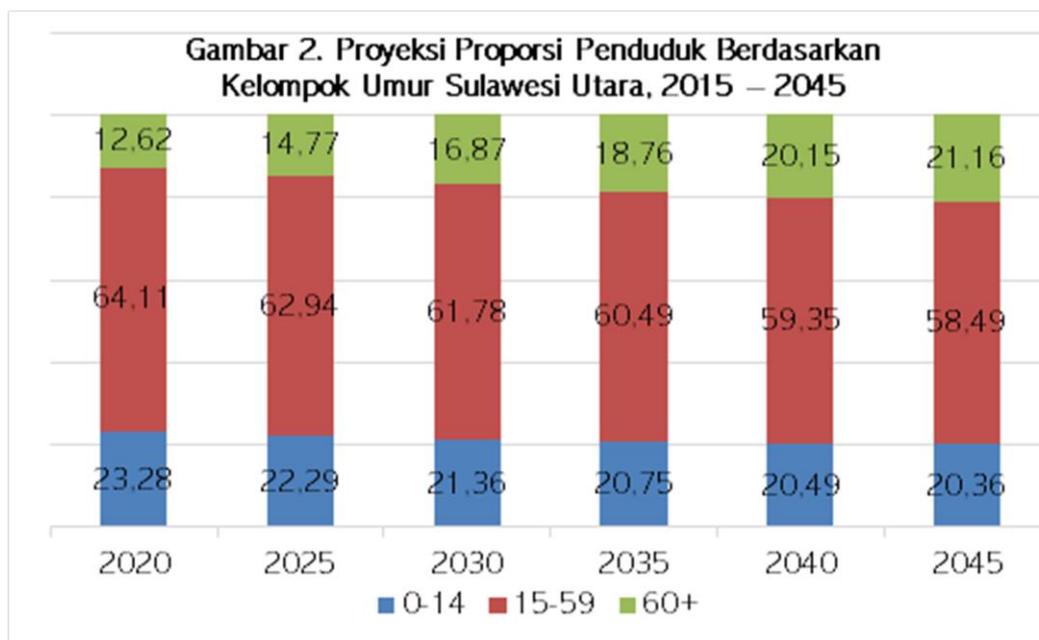
Penelitian ini menggunakan data publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), meliputi Sensus Penduduk tahun 1971-2010, SDKI tahun 1994-2017, Proyeksi

Penduduk Indonesia 2015 – 2035 hasil SP2010, serta Proyeksi Penduduk Indonesia 2015 – 2045 hasil SUPAS2015. Adapun data yang akan dianalisis adalah jumlah penduduk di Sulawesi Utara. Dengan menggunakan pengukuran sesuai literatur yang ada, akan dapat diidentifikasi penuaan penduduk di Sulawesi Utara. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk uraian, tabel, dan grafik. Selain itu, diperkuat dengan studi literatur, seperti temuan sebelumnya berupa jurnal dan laporan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Penuaan Penduduk Sulawesi Utara

Struktur penduduk Sulawesi Utara telah berubah menuju penduduk yang lebih banyak lansia. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1, terjadi penurunan proporsi penduduk kelompok umur muda, yaitu 15 – 59 tahun sepanjang 2010 sampai 2017. Sebaliknya, proporsi penduduk lansia mengalami peningkatan. Pada tahun 2017,

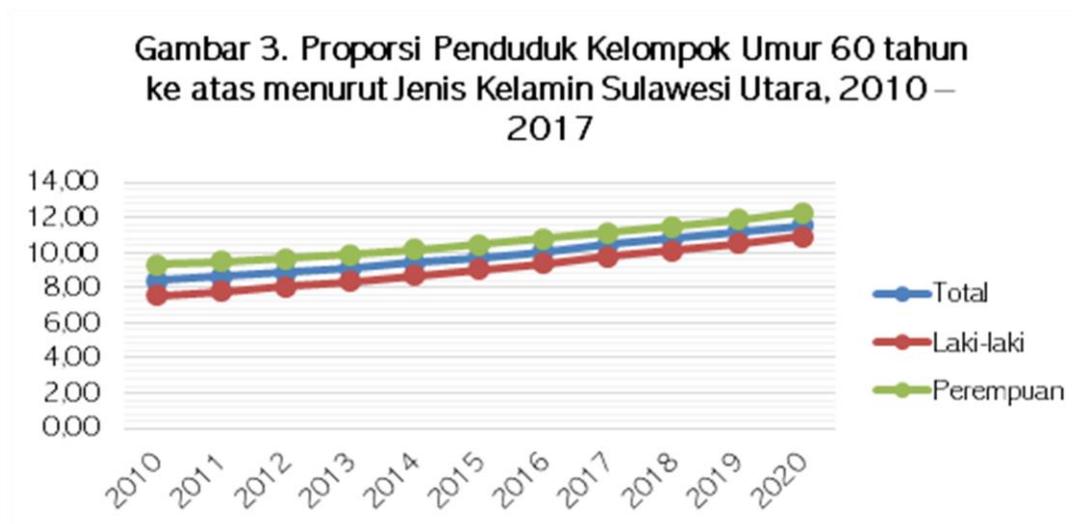


proporsi lansia mencapai 10 persen dari total penduduk Sulawesi Utara. Gambar 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2045, diproyeksikan proporsi penduduk lansia di Sulawesi Utara mencapai dua kali lipat dibandingkan tahun 2017. Dalam Publikasi Proyeksi Penduduk 2010 – 2035 hasil SP2010 menyebutkan bahwa proporsi lansia di Sulawesi Utara akan mencapai 17 persen pada tahun 2035, yang menjadikan Sulawesi Utara sebagai provinsi dengan proporsi lansia terbesar kelima.

Konsekuensi dari peningkatan derajat kesehatan penduduk Sulawesi Utara yang ditandai dengan turunnya angka fertilitas dan meningkatnya usia harapan hidup adalah akan semakin banyak jumlah penduduk yang dikategorikan lansia. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa angka fertilitas Sulawesi Utara turun 0,4 poin jika dibandingkan tahun

2012 yang saat itu mencapai 2,6. Selain itu, data BPS menunjukkan angka harapan hidup Sulawesi Utara yang merupakan salah satu komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga terus meningkat.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, Gambar 3 dapat menjelaskan proporsi lansia perempuan sepanjang tahun 2010 sampai 2017 selalu lebih tinggi jika dibandingkan lansia laki-laki. Bahkan angkanya juga di atas angka Sulawesi Utara. Hal ini dapat diartikan bahwa lansia perempuan yang hidup lebih lama jika dibandingkan lansia laki-laki-laki. Data BPS menunjukkan bahwa angka harapan hidup perempuan juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki. Angka harapan hidup perempuan Sulawesi Utara pada tahun 2017 adalah sebesar 73,01, berbeda 3,9 poin dengan angka harapan hidup laki-laki.



Di sisi lain, terjadi peningkatan umur median penduduk Sulawesi Utara dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada table 1. Pada tahun 2010, umur median penduduk Sulawesi Utara adalah 28 tahun, kemudian meningkat menjadi 30 pada tahun 2017. Jika diselidik melalui data proyeksi penduduk 2015 – 2045, umur median penduduk Sulawesi Utara diperkirakan mencapai 36 pada tahun 2045.

Walaupun rasio ketergantungan tua belum mencapai 10 hingga tahun 2017, namun angkanya terus meningkat. Selain rasio ketergantungan tua, proporsi penduduk umur 65 tahun ke atas juga belum mencapai tujuh persen. Meskipun demikian angkanya juga terus meningkat dan mendekati tujuh. Hal ini dapat menjadi indikasi awal terjadinya penuaan penduduk di Sulawesi Utara.

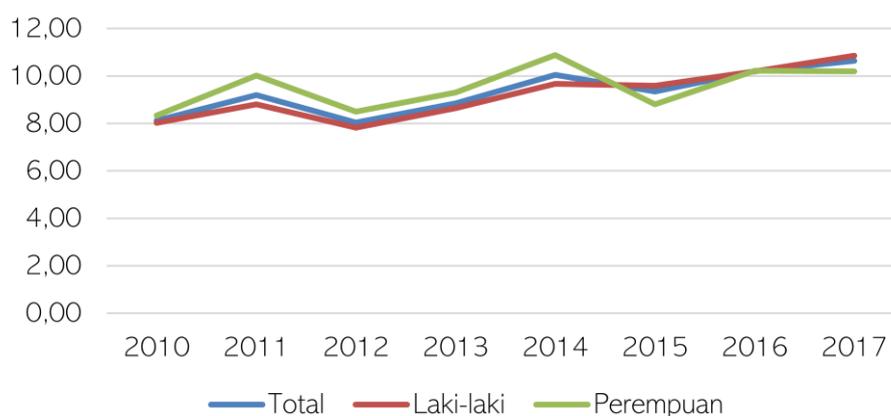
#### Peluang atau Hambatan

Dengan teridentifikasinya transisi demografi Sulawesi Utara menuju struktur

penduduk tua, pemerintah seharusnya mulai dapat meredefinisikan lansia dari beban menjadi aset. Berdasarkan data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dipublikasikan oleh BPS, proporsi penduduk lansia yang bekerja di Sulawesi Utara sudah mencapai 10 persen dan angkanya menunjukkan tren kenaikan sejak tahun 2010.

Gambar 4 menggambarkan pola proporsi penduduk lansia yang bekerja tahun 2010 sampai 2017 di Sulawesi Utara. Proporsi lansia yang bekerja menunjukkan tren kenaikan hingga tahun 2017 meski terdapat penurunan di tahun 2012 dan 2015. Berdasarkan jenis kelamin, mulai tahun 2015 proporsi penduduk lansia laki-laki yang bekerja lebih banyak dibandingkan lansia perempuan. Namun, pada periode sebelumnya, yaitu tahun 2010 sampai 2014 proporsi lansia perempuan yang bekerja masih lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki.

Gambar 4. Proporsi Penduduk Lansia yang Bekerja, 2010 - 2017



Sumber: BPS (diolah).

Meski demikian, hal ini dapat dipandang sebagai modal yang baik karena di usia yang dianggap sudah tidak produktif, penduduk lansia justru masih produktif. Pemerintah, khususnya Sulawesi Utara, perlu menyiapkan program-program jangka panjang yang dapat mendukung kesehatan dan pendidikan lansia sehingga masih produktif dalam perekonomian dan memberikan kontribusi dalam pembangunan, seperti penyediaan jaminan sosial, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Manfaat dari program jangka panjang ini memang tidak langsung dapat dirasakan namun fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan di sebuah wilayah.

Pemerintah harus bersiap diri sehingga penuaan penduduk di masa mendatang dapat menjadi apa yang disebut dengan bonus demografi kedua, yaitu penduduk usia

tuanya dapat beraktivitas secara ekonomi lebih lama dan bukan menjadi beban tanggungan bagi keluarga dan negara. Di masa itu, para lansia ini akan dapat produktif lebih lama dan memberikan sumbangsih bagi pembangunan ekonomi (Haryanah, 2015).

Selain itu, dari sisi masyarakat, perlu terus digalakkan program kesadaran menabung atau mengikuti program dana pensiun yang dapat menjadi sandaran ketika masa pensiun telah datang (Survey-meter, 2013).

## KESIMPULAN

Jika dilihat dari struktur penduduk Sulawesi Utara, proporsi penduduk lansia serta umur median yang terus meningkat, saat ini Sulawesi Utara telah mengalami penuaan penduduk. Program Keluarga Berencana yang sejak lama digalakkan telah berhasil menurunkan tingkat fertilitas di Sulawesi Utara dan program kesehatan

lainnya mampu menaikkan derajat kesehatan penduduk sehingga penduduk dapat hidup lebih panjang. Proporsi lansia yang bekerja yang mencapai 10 persen mengindikasikan bahwa lansia juga dapat berperan dalam perekonomian Sulawesi Utara. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyiapkan program-program jangka panjang yang dapat mendukung kesehatan dan pendidikan lansia agar lansia tidak menjadi tanggungan namun menjadi produktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I G N. (2000). Analisis Statistik Sederhana Pengambilan Keputusan. *Populasi* No 11.
- Bloom, D. E., Canning D., & Finlay J. E. (2008). Population Aging and Economic Growth. *PGDA working paper* 31.
- Bloom, D.E., & Williamson J. G. (1997). Demographic Transitions and Economic Miracles in Emerging Asia. *NBER Working Paper* No.6268.
- BPS. (2016). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2015*.
- BPS. (2018). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035*.
- BPS. (2018). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015 – 2045 Hasil SUPAS 2015*.
- Decentralization Support Facility. (2011). *Indonesia's Intergovernmental Transfer: Response on Future Demographic and Urbanization Shifts*.
- Heryanah. (2015). Ageing Population dan Bonus Demografi Kedua di Indonesia. *Jurnal Populasi*, Vol 2 No 23.
- Mathur, S & Mathur N. (2015). Demographic transition and population ageing in India: Implication on the elderly of the future. *GJMEDPH* Vol 4 Issue 6
- Mundiharno. (1998). *Pengertian, Ruang Lingkup dan Bentuk-Bentuk Analisis Ekonomi Kependudukan Dengan Penekanan Pada Analisis Ekonomi Terhadap Penuaan Penduduk*.
- Sholikhah, Amirotn. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal komunika* Vol 10 No 2 Juli-Desember.
- Surveymeter. (2013). *Memenuhi Lanjut Usia Penuaan Penduduk & Pembangunan Indonesia*.
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division. (2015). *World Population Ageing 2015* (ST/ESA/SER.A/390).